

artikel+SAVE_revised_ekonomi+ kreatif.docx

by turmiti harr

Submission date: 15-Apr-2026 04:56AM (UTC+0100)

Submission ID: 2873561969

File name: artikel_SAVE_revised_ekonomi_kreatif.docx (2.85M)

Word count: 3164

Character count: 20494

Pengenalan Potensi Ekonomis Olahan Berbahan Dasar Pisang Bagi Kelompok PKK Desa Cepaka

^{1*} Ni Wayan Mekarini, ² Ida Ayu Putu Sulastri, ³ I Gusti Nyoman Wiantara, ⁴ Km Shintiya Nita Kristina Putri, ⁵ Gde Herry Sugiarto Asana, ⁶ Sarita Vania Clarissa, ⁷ Putu Agus Suarsana Ariesta, ⁸ I Gusti Agung Rendra Wijaya, ⁹ Ni Putu Eka Parastika, ¹⁰ Jimmy Agung Artana, ¹¹ Ni Putu Putri Widyaningsih

^{1,4} Prodi **Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, Mangupura Indonesia**

^{2,3} Prodi **Perhotelan, Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, Mangupura Indonesia**

^{5, 6, 7, 9, 10} Prodi **Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, Mangupura Indonesia**

^{8, 11} Prodi **Pariwisata, Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, Mangupura Indonesia**

*Correspondence: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Community service activities are held as part of higher education contribution to the community to participate in impactful campus programs. The programs shared provide positive benefits to the community or relevant to the needs of the target community. The aim of the cooking class program is to open mind of using bananas which lots grown in the area and make it a delicious dessert. The observation shows each house grown bananas in the back yard which sometimes left aside. The cooking class is program of the Triatma Mulya University Community Service Program (KKN) in Cepaka village in 2026 which bananas potential as source of income. The other consideration is after offering some bananas are eaten by nobody. So, provide bananas cakes could be a great way to minimize excess bananas. Participants seemed enthusiastic about participating in the cooking demonstration for making banana ball and banana flambee which is potentially sold. At the end of the activity the PKK leader expressed gratitude for being chosen as a target village for KKN and for the opportunity to gain new and practical knowledge of how to use the excess bananas for side income. It is hoped that this activity might be continued for the

ARTICLE INFO



Article History:
Received: xxxxxxx
Revised: xxxxxxx
Accepted: xxxxxxx

Keywords:
banana, creative ideas,
cooking class, Cepaka village

community real benefits that can be practiced at home. This program is appreciated as using local materials and prepared easily to present them in a new form of delicious dessert and could be creative ideas.

© 2026 Universitas Triatma Mulya

1. PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban yang wajib ditunaikan oleh insan di perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa itu umumnya dilaksanakan dalam bentuk Program Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) dimana mahasiswa diarahkan untuk mengabdikan di masyarakat di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan terjun ke masyarakat itu untuk mewujudkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal ini melalui program pengabdian kepada masyarakat (Umar Al et al, 2021). Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian sebagaimana diamanatkan negara dengan melaksanakan program KKN di delapan desa di Bali baik di Kabupaten Badung, Tabanan, Klungkung hingga Kabupaten Karangasem. Untuk kegiatan tahun 2026 program KKN Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya menyasar Desa Cepaka Tabanan sebagai salah satu desa yang dituju untuk mengabdikan. Desa Cepaka termasuk dalam wilayah Kecamatan Kediri yang berlokasi di sisi paling timur dan berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten Badung khususnya Desa Buduk, Desa Tumbak Bayuh dan Desa Munggu. Karena lokasinya yang berbatasan dengan wilayah Badung maka seluruh pengembangan desa terdekat di wilayah Badung berimbas pada desa Cepaka terutama dalam aspek mata pencaharian bergeser dari pertanian ke sektor pariwisata termasuk pemanfaatan lahan sawah dibangun villa atau usaha cafe pendukung pariwisata. Hal itu sejalan dengan pemikiran bahwa potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah seperti Terengganu sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal (Suri, dkk, 2025).

Di tengah arus globalisasi yang memicu persaingan ketat yang tak terelakkan, diakui bahwa pengembangan industri pariwisata menjadi strategi penting untuk memajukan perekonomian daerah (Panjaitan, 2025). Penelitian senada juga menyatakan bahwa pengembangan wisata lokal dapat berkontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah melalui pengembangan usaha kreatif. Sementara konsep pariwisata berkelanjutan merupakan suatu konsep yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagai

pemilik wilayah agar mampu mengembangkan suatu destinasi wisata dan menjaga kesinambungannya dalam kurun waktu yang panjang (Noor, 2021 dalam Suri dkk, 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian dalam bentuk pengenalan aneka olahan berbahan dasar pisang dapat dipandang sebagai usaha kreatif yang dapat dijadikan ide berjualan atau setidaknya memanfaatkan panen pisang yang banyak dimiliki masyarakat setempat.

Secara umum, program KKN memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah untuk dibagikan kepada masyarakat dan membantu mengembangkan potensi desa serta kegiatan lain yang dibutuhkan masyarakat setempat. Program KKN berjalan selama lima minggu terhitung mulai 12 Januari 2024 sampai dengan 18 Februari 2026 dengan mengusung tema "Optimalisasi Potensi Desa melalui Ekonomi Kreatif dan Wisata Berkelanjutan". Pilihan tema dikaitkan dengan keinginan turut mendorong pengembangan potensi yang ada melalui usaha kreatif di bidang kepariwisataan yang mampu menjadi jalan menambah penghasilan. Menurut KBBI online (kbbi.wed.id) terminologi optimalisasi berasal dari kata pengotimalan yaitu proses, cara, perbuatan mengoptimal-kan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi merujuk pada upaya membuat sesuatu lebih optimal dalam arti lebih baik, paling tinggi dsb. Dengan pemahaman itu maka optimalisasi tidak dapat dilepaskan dari istilah desa cerdas (*smart village*) yang juga mengusung pengembangan yang optimal untuk masyarakat desa. Desa cerdas meliputi enam indikator yakni cerdas pemerintahan, cerdas masyarakat, cerdas ekonomi, cerdas kreatifitas, cerdas lingkungan dan cerdas mobilitas.

Pemerintah Desa Cepaka dipandang telah mempraktekkan *smart village* (desa cerdas) terbukti dari kemampuan menggunakan jaringan internet sehingga pertukaran informasi lebih cepat. ada situs resmi, kemutakhiran informasi desa Cepaka telah diperbaharui pada 31 Desember 2025. Desa cerdas dilihat dari enam pilar yakni smart people, mobility, governance, economy and living (<https://dpmnd.jemberkab.go.id/>). Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah melalui tautan cepaka.desa.id. Dalam layanan pemerintah desa sebagai agen pengubah melalui proses reformasi, transparansi dan akuntabilitas serta menjadi agen pemberdaya bagi masyarakatnya. Di sisi pembangunan masyarakat tampak berpijak pada manusia (*people centered development*) yang mendasarkan pada pengupayaan peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa terbukti dari pendirian pasar tradisional dan koperasi yang mengakomodir masyarakat desa. Aspek ekonomi yang menempatkan poros ekonomi sebagai roda utama kehidupan masyarakat desa yang siap berdaya saing. Hal itu dibuktikan dengan terbukanya kesempatan memiliki los di pasar desa dengan harga sewa yang layak memotivasi masyarakat berkegiatan di sektor ekonomi. Pada sektor kreatifitas dimana dinika masyarakat membuka ruang kreatifitas dan menempatkan desa atau banjar sebagai ruang public yang dikreasikan oleh masyarakat untuk menyalurkan olah rasa, jiwa dan cipta. Kreatifitas dapat tersalurkan melalui usaha memaksimalkan modal sosial yang tumbuh sejak lama sehingga menjadi sebuah nilai penciptaan kearifan lokal, misalnya dalam hal pembuatan *ogoh-ogoh* oleh pemuda setempat yang menuntut kreatifitas tingkat tinggi. Lingkungan yang cerdas terlihat dari upaya masyarakat untuk tetap mempertahankan nilai ekosistem sosial-ekonomi yang diintegrasikan secara komprehensif atas keluhuran budi dalam menghargai kekayaan alam yang dimiliki oleh desa. Konsep cerdas lingkungan diwujudkan dalam bentuk jogging track yang melintasi hamparan sawah hijau nan subur dan memanjakan mata. Hamparan sawah tertata dan bebas sampah serta dialiri air jernih dari bendungan setempat sebagai lingkungan dapat diposisikan sebagai investasi bagi generasi mendatang. Indikator terakhir yakni cerdas mobilitas menempatkan ketersediaan akses transportasi berupa jalan, alat

transportasi dan infrastruktur yang memadai sehingga memberikan fasilitas pendukung mobilitas masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Akses jalan terawat baik dilengkapi infrastruktur pendukung termasuk ketersediaan dalam layanan ojek online.

Salah satu sub-tema dari KKN di desa Cepaka adalah *cooking class* yang memberikan demo memasak aneka makanan dan minuman. Makanan berat yang didemokan adalah pembuatan sandwich dengan aneka isian yang dapat disesuaikan dengan selera disamping minuman segar yang diracik dengan takaran yang mengutamakan minuman rendah gula. Meskipun demikian, *cooking class* diprioritaskan pada pengenalan aneka makanan yang berbahan dasar pisang karena bahan utama pisang tidak perlu dibeli melainkan dipanen setiap saat dari kebun masing-masing. Pelaksanaan pengenalan aneka olahan berbahan dasar pisang ini didasarkan atas pertimbangan ketersediaan bahan yang melimpah di sekitar. Hampir setiap rumah memiliki kebun pisang di belakang rumah yang biasanya ditanam sekali dan siap dipanen setiap saat dengan mengambil daun, batang, buah hingga bunganya. Pada saat panen ketersediaan pisang berlebih dan mubazir jika tidak diolah. Pengenalan olahan berbahan dasar pisang dapat dijadikan cara mendapatkan *income* tambahan serta pemanfaatan bahan berlebih termasuk *lungsuran* persembahan yang dihaturkan di pura atau merajan. Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat mendukung ekonomi kreatif yang dapat menghasilkan rupiah atau mengaplikasikan kreativitas untuk mengolah bahan yang tersedia dan menciptakan panganan enak.

Sesungguhnya, cara memasak pisang yang umum dilaksanakan di rumah-rumah adalah merebus maupun menjadikan pisang *rae*. Oleh sebab itu, cara memasak yang ditawarkan dalam pengabdian yakni pisang *flambe* dan bola-bola pisang bersifat menambah referensi pemanfaatan pisang. Hal itu sejalan dengan pemikiran bahwa program pengabdian harus bersifat memperkaya pengetahuan masyarakat setempat (Anisa dkk, 2025). Dari sinilah dorongan kegiatan *cooking class* yang memanfaatkan pisang sebagai bahan utama memperkenalkan teknik memasak yang variatif mengingat pisang tersedia melimpah di area desa dan disambut positif oleh ketua kelompok PKK desa Cepaka untuk dilaksanakan setelah rapat rutin PKK.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembekalan bagi semua peserta KKN terkait etika kesantunan bergaul di masyarakat, program kerja wajib, pengelompokan peserta dan jadwal pelaksanaan. Berikutnya kelompok mahasiswa berdiskusi dengan kordinator desa (*kordes*) yakni dosen pembimbing lapangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KKN di desa yang disasar sehingga setiap peserta mengemban tugas yang wajib diselesaikan. Hal itu dimaksudkan agar peserta berperan aktif dalam program kerja dan mengeluarkan kemampuan optimal yang dimiliki. Meskipun demikian, kerja tim tetap diutamakan agar seluruh program selesai dengan hasil memuaskan. Salah satu program kerja yang telah disepakati adalah *cooking class* yang dimotori oleh mahasiswa yang berasal dari program studi Manajemen *Food and Beverage*.

Menurut pengakuan ibu PKK anak-anak cenderung tidak tertarik makan pisang sehingga menjadi layu dan terbuang. Oleh sebab itu, jika pisang dapat diolah dengan cara mudah dan ditampilkan dalam bentuk kue yang menarik maka dapat dijadikan referensi jualan. Dengan berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah praktek FB maka disepakati spesifik menu yang dipilih, dilanjutkan dengan menyusun daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk proses peminjaman alat di kampus dan pembelian bahan. Untuk kepercayaan diri melakukan demo memasak, mahasiswa diberikan kesempatan mencoba sendiri dan menunjukkan hasil akhir untuk presentasi final.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

¹⁷ Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Triatma Mulya di desa Cepaka Tabanan telah diterima melalui audiensi dengan Perbekel desa Cepaka, Bapak Drs. I Ketut Tedja, M.Si sekaligus penyampaian program kerja yang ditawarkan pihak kampus dan konfirmasi program kerja yang diharapkan oleh desa. Adapun program kerja yang berhasil dilaksanakan terdiri atas lima program pokok ditambah beberapa program tambahan yang dikehendaki oleh bapak Perbekel disesuaikan dengan kepentingan masyarakat setempat. Salah satu program pokok itu adalah kegiatan *cooking class* yang dilaksanakan pada Minggu, 18 Januari 2025 bertempat di aula kantor kepala desa. Peserta kegiatan *cooking class* adalah tim penggerak kelompok PKK desa Cepaka yang terdiri atas para perempuan yang turut aktif melibatkan diri demi kemajuan desa Cepaka. Tahapan kegiatan diselenggarakan dalam tiga tahapan.

1) Tahap Persiapan

Persiapan *cooking class* membutuhkan persiapan matang baik dari pemilihan menu, peminjaman alat, pengadaan bahan serta penyiapan tempat kegiatan. Kordinasi dan diskusi dengan dosen pengampu mata kuliah *food and beverage* dilanjutkan kordinasi dengan ketua tim penggerak PKK desa Cepaka. Disarankan agar kegiatan dilaksanakan di hari yang sama dengan rapat rutin PKK desa sehingga tidak banyak menyita waktu. Kesepakatan hari pelaksanaan diperoleh seminggu sebelum tanggal yang disepakati sehingga tim pelaksana memiliki cukup waktu untuk merancang kegiatan diantaranya membuat daftar barang yang dibutuhkan, jenis dan jumlah alat yang dipinjam, serta bahan yang harus dibeli sesuai pilihan menu. Sehari sebelum kegiatan tepatnya Sabtu, 17 Januari 2026 tim sudah menyiapkan tempat dengan membersihkan aula serta memasang spanduk di dalam ruangan.



Gambar 1 Penyiapan tempat kegiatan

Penggunaan aula untuk kegiatan *cooking class* harus memperhitungkan penempatan kompor yang panas agar tidak merusak fasilitas desa. Penataan alat memasak dilakukan dengan menambahkan alas plastik agar tidak mencederai meja kantor ditambah kipas yang mengalau udara panas keluar ruangan. Selain itu, sejumlah peralatan dasar memasak telah ditata sedemikian rupa agar mudah terlihat oleh para peserta kegiatan ketika demo memasak berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan *cooking class* dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 10.00 setelah ibu-ibu PKK desa Cepaka selesai mengadakan rapat rutin bulanan. Begitu rapat selesai, semua peralatan dimasukkan ke ruangan termasuk kompor, peralatan memasak, bahan yang digunakan dan

peralatan penyajian. Peserta kegiatan dalam hal ini kelompok PKK mendapat penjelasan mengenai nama menu, tips memasak yang bermanfaat dan teknik dasar memasak agar masakan enak dan digemari. Kue berbahan dasar pisang didemokan dimulai dengan teknik mengupas pisang agar tidak berubah warna serta pilihan pisang yang dihindari karena tidak cocok untuk diolah menjadi kue, misalnya pisang susu atau pisang hijau. Pisang susu akan memunculkan rasa sepat jika dimasak dan disarankan untuk dinikmati sebagai *fresh fruit*, sementara pisang hijau memberi rasa enak namun cenderung lumer jika di-flambe. Oleh sebab itu, pisang yang paling disarankan adalah pisang kepok yang sudah matang. Pengenalan alat dan bahan diikuti oleh peserta dengan antusias agar dapat membuatnya sendiri di rumah masing-masing.



Gambar 2 Pengenalan bahan dan teknik memasak

Terdapat beberapa hal penting untuk diperhatikan dalam pembuatan pisang flambe yaitu (a) pembuatan karamel mewajibkan api kecil agar menghasilkan rasa manis yang natural, (b) penambahan rum atau whisky atau brandy untuk menambah rasa bersifat substitusi atau saling menggantikan. Artinya hanya membutuhkan salah satu dari minuman keras sebagai penguat rasa, (c) loyang wajib digoyang atau diputar selama pembuatan karamel yang dibuat dari gula pasir yang dipanaskan secara perlahan, serta (d) penyajian disarankan dengan topping es krim jika memungkinkan. Penyajian ini membuat cita rasa pisang flambe semakin enak dinikmati dan cocok disajikan dalam berbagai acara sebagai makanan penutup.

Untuk pembuatan bola pisang coklat dibutuhkan perhatian pada (a) tepung yang wajib diayak dahulu sebelum digunakan agar terhindar dari kotoran atau kutu, (b) untuk isian yakni pisang yang sudah dihaluskan (*mashed*) yang berasal dari pisang yang matang sempurna dan coklat batangan yang bisa meleleh di mulut ketika dinikmati, (c) bola yang sudah bulat dibalurkan pada biji wijen sebelum digoreng, (d) bola piscok (pisang coklat) harus dibolak-balik secara terus menerus agar matang merata, dan (e) tahap menggoreng harus dilakukan dengan api sedang agar bola pisang coklat matang sampai bagian dalam.

3) Tahap Penyajian

Hasil kegiatan disajikan dengan estetik sebelum dicicipi oleh peserta. Tahap ini merupakan tahap yang paling meriah dimana semua peserta hendak mencicipi masakan yang didemokan. Hampir seluruh peserta menilai makanan berbahan dasar pisang ini sedap dengan cita rasa yang unik. Pemberian sedikit rum atau whisky mendongkrak rasa sehingga benar-benar diluar dugaan. Selain itu, pisang flambe mendapat rasa enak dari karamel yang tercampur merata sehingga pisang kepok yang dijadikan bahan utama semakin lembut namun tidak hancur ketika diolah. Berikut tampilan olahan berbahan pisang yang

didemokan yakni pisang flambe diberi topping es krim. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa ini merupakan pengetahuan baru yang tidak diketahui selama ini.



Gambar 3 Flambee (kiri) dan tampilan sajian di meja presentasi (kanan)

4) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi memberikan kesempatan peserta memberi masukan, komentar atau penilaian atas kegiatan yang dilaksanakan. Seluruh peserta merasa cocok dengan menu yang dipilih karena memiliki cita rasa yang enak. Melalui sambutan dari ibu Perbekel diketahui bahwa peserta sangat senang dilibatkan dalam kegiatan ini karena mendapat ilmu yang baru dan teknik memasak yang sebelumnya tidak dipahami. Olahan berbahan dasar pisang yang disajikan mendapat apresiasi karena rasanya enak dan mengesankan. Salah satu yang dikomentari adalah pengadaan whisky atau rum yang sulit didapatkan di pasar tradisional. Solusi yang ditawarkan adalah bekerjasama dengan bartender yang bekerja di restoran karena bartender tentu tahu tempat membelinya. Namun, disinilah kelemahannya karena penggunaan hanya sedikit tetapi harus membelinya dalam satu botol yang tentunya cukup mahal di kantong masyarakat biasa.



Gambar 3 Evaluasi kegiatan

Pada dasarnya, masyarakat desa Cepaka berterima kasih telah dijadikan desa sasaran pengabdian karena memperoleh banyak pengetahuan baru yang dibagikan oleh tim pelaksana. Anggota masyarakat yang mendapat manfaat dalam hal ini adalah kelompok PKK desa yang mendapat kesempatan menerima teknik membuat kue berbahan dasar pisang dengan tampilan cantik dan enak ditambah presentasi kekinian yang sesuai dengan kegemaran generasi Z. Jadi, pengabdian masyarakat yang melibatkan universitas dan masyarakat dipandang merupakan sumbangsih kampus untuk berbagi ilmu kepada masyarakat sehingga pengetahuan sampai kepada pihak yang membutuhkan ilmu praktis dan memungkinkan untuk dipraktikkan di rumah masing-masing. Apalagi olahan pisang yang didemokan dinilai positif untuk pemanfaatan pisang yang cenderung berlebih di saat panen atau setelah upacara keagamaan. Kegiatan demo memasak berbahan dasar pisang itu menawarkan solusi alternatif yang dapat diambil oleh masyarakat, setidaknya mengantisipasi pisang tidak terbuang dan berpotensi memberi pendapatan sampingan. Peserta berjanji akan mengaplikasikan teknik memasak pisang menjadi panganan yang enak di rumah masing-masing sebagai solusi pemanfaatan pisang yang berlebih dibandingkan membiarkannya layu dan terbuang.

4. KESIMPULAN

Program kerja *cooking class* yang berhasil dilaksanakan di aula kantor desa Cepaka merupakan salah satu dari lima program pokok yang disepakati bersama antara pihak desa Cepaka dengan kampus Universitas Triatma Mulya. Pengabdian masyarakat itu membuktikan kehadiran kampus di tengah masyarakat untuk ikut menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan turut mendukung program kampus berdampak dimana keterlibatan kampus memberi dampak positif bagi masyarakat, setidaknya membantu pemecahan masalah di desa sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Di akhir kegiatan, ibu kepala desa mewakili kelompok PKK yang menjadi peserta kegiatan *cooking class* mengungkapkan rasa terima kasih telah dijadikan desa sasaran pengabdian karena berkesempatan mendapat pengetahuan baru nan aplikatif yang dibagikan oleh tim pelaksana. Kegiatan semacam itu diharapkan berlanjut karena masyarakat mendapat manfaat atas program yang dibagikan kepada masyarakat dan jika memungkinkan penempatan dosen dan mahasiswa ke desa berlangsung lebih lama dan berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang mengangkat potensi ekonomis olahan berbahan dasar pisang telah memberi kontribusi positif dan turut menggeser pola pikir akan potensi pisang menjadi olahan yang lezat dan digemari anak-anak.

Rencana tindak lanjut terkait kegiatan ini adalah munculnya wirausaha kecil yang menjadikan olahan pisang dalam bentuk *banana ball* dan *pisang flambee* dan sejenisnya terbuka untuk dijadikan ide kreatif berjualan secara mandiri sehingga berpeluang mendapatkan pendapatan sampingan. Lebih jauh, diperlukan kegiatan pengabdian yang membagikan teknik pembuatan kue berbahan dasar lain seperti *singkong* atau *ketela pohon* sebagai referensi tambahan untuk membuka usaha kecil di wilayah desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian yang memperkenalkan Potensi Ekonomis Olahan Berbahan Dasar Pisang bagi Kelompok PKK Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ini dapat terwujud atas dukungan lembaga LP3M Universitas Triatma Mulya, dekanat Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya dan Pemerintah Desa Cepaka serta kelompok PKK Desa Cepaka. Tanpa dukungan kesempatan, pendanaan dan antusiasme peserta

niscaya kegiatan terlaksana dengan baik dan untuk semua itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A., Irmawanty, I., Hambali, H., Wajdi, M., Magfirah, N., Thahir, R., Nurdiyanti, N., & Fadhilah, N. (2025). Inovasi Kreatif: Pelatihan Membuat Telur Asin Aneka Rasa. *Madaniya*, 6(1), 198-204. <https://doi.org/10.53696/27214834.1114>
Diakses 28 Februari 2026.
- DPMD Jember. (2022). Desa Cerdas: Basis Pembangunan Indonesia yang Tidak Meninggalkan Relijiusitas dan Budaya Lokal Desa. <https://dpmd.jemberkab.go.id/artikel/desa-cerdas-smart-village>
- Panjaitan, F. D. N. (2025). Optimalisasi Desa Wisata Ngargoyoso, Karanganyar: Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1234-1245. Retrieved from <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2654>
- Suri, D. M., Amri, P., Hajar, S., & Adelia, D. (2025). Optimalisasi Potensi Pariwisata Desa untuk Penguatan Ekonomi Lokal Berkelanjutan di Negara Bagian Terengganu Malaysia. *Madaniya*, 6(1), 396-403. <https://doi.org/10.53696/27214834.1152>
- Tim Administrator Desa Cepaka. (2025). Potensi Desa Cepaka di Bidang Ekonomi. <https://cepaka.desa.id/artikel/2025/03/13/potensi-desa-cepaka-di-bidang-ekonomi>.

ORIGINALITY REPORT

11%	9%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	2%
2	Ni Luh Putu Dian Yunita Sari, I Kadek Prastikanala, I Gd. Wahyu Dani Dharmawan. "Program "JELAS" (Jajan Sehat dan Pilah Sampah): Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Siswa", Synergy and Society Service, 2025 Publication	1%
3	jabarekspres.com Internet Source	1%
4	Irwanti Ni Ketut Dewi, Suryaningsih Ida Ayu Anggreni, Dewi Desak Made Purnama. "Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Gunung Salak melalui Pelatihan K3 dengan Metode HIRARC", Synergy and Society Service, 2025 Publication	1%
5	Made Christin Dwitrayani, Gde Herry Sugiarto Asana, I Dewa Ayu Tita Permana Tabita, Ni Putu Widya Agustini et al. "Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Petak Gianyar", Synergy and Society Service, 2025 Publication	1%
6	abdiinsani.unram.ac.id Internet Source	1%

7	I Made Bayu Wisnawa, I Made Hedy Wartana, Putu Bagus Suthanaya, I Made Suwitra Wirya et al. "Mengwi Village Service Model: Digitalisation, Visual Communication, and Sustainable Cultural Tourism Cleanliness", Synergy and Society Service, 2026 Publication	1 %
8	I Ketut Yudana Adi, Kukuh Rian Setiawan, Ida Ketut Kusumawijaya. "PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA LPD DESA ADAT CEPAKA", SAVE Synergy and Society Service, 2021 Publication	1 %
9	doaj.org Internet Source	<1 %
10	Submitted to Police Academy – University of Police Science Student Paper	<1 %
11	save.triatmamulya.ac.id Internet Source	<1 %
12	Baiq Ahda Razula Apriyeni, Herman Supriadi, Muh. Adrian Juniarta Hidayat, M. Adnan Hidayat, Liana. "Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Geospasial Bagi Siswa Jurusan Geomatika SMKN 3 Selong", Synergy and Society Service, 2025 Publication	<1 %
13	Komang Krishna Yogantara, Putu Agus Prayogi. "Pendampingan Kemasan Produk dan Keuangan UMKM", Synergy and Society Service, 2025 Publication	<1 %
14	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

15

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

16

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

17

ojs-binacipta.pib.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On